

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keperawatan perioperatif merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman fungsi keperawatan yang berkaitan dengan pembedahan pasien. Asuhan keperawatan perioperatif merupakan tindakan yang diberikan oleh perawat dalam rangka mempersiapkan pasien untuk dilakukan tindakan pembedahan dengan tujuan untuk memberikan lingkungan dan kualitas hidup pasien yang lebih baik sebelum, selama dan setelah operasi. Pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang serta persiapan mental sangat diperlukan karena kesuksesan suatu tindakan pembedahan pasien berawal dari kesuksesan persiapan yang dilakukan selama tahap persiapan (Baradero 2008, dalam Arif Budiman, 2018).

Salah satu penanganan yang memerlukan terapi operasi adalah fraktur. Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang. Patahan tadi mungkin tidak lebih dari suatu retakan atau perimpin korteks, biasanya patahan tersebut lengkap dan fragmen tulangnya bergeser, jika kulit atasnya masih utuh disebut fraktur tertutup sedangkan jika salah satu dari rongga tubuh tertembus disebut fraktur terbuka (Apley, 2017). Fraktur sering sering dijumpai di pusat pelayanan kesehatan diseluruh dunia. Menurut badan kesehatan dunia (WHO,2010) penyebab dari fraktur yang paling banyak yaitu kecelakaan lalu lintas (46,2%). Kecelakaan lalulintas sering terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia,

selain menyebabkan fraktur dapat juga menyebabkan orang meninggal karena insiden kecelakaan lalu lintas.

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi pengobatan dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan. Fenomena yang ditemukan di kamar bedah bahwa terdapat pasien yang mengalami kecemasan saat akan menjelang proses pembedahan.

Menurut Stuart (2013) kecemasan merupakan suatu respon yang tidak menyenangkan yang setiap individu dapat merasakannya berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang pernah didapat oleh individunya masing-masing. Kecemasan yang terjadi pada pasien preoperasi akan menyebabkan tekanan darah meningkat, proses operasi mungkin menjadi tertunda karena tekanan darah yang meningkat dan lamanya masa perawatan (Majid, dkk, 2011). Manifestasi pada kecemasan meliputi adanya perubahan fisiologi seperti berkeringat, gemetar, nyeri abdomen, detak jantung meningkat, sesak napas dan perubahan perilaku seperti bicara cepat, gelisah, reaksi terkejut (Stuart, 2013).

Menurut Isaac, (2005) dalam DS et al (2014), kecemasan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Dalam farmakologi digunakan obat anti ansietas terutama benzodiazepin,

digunakan untuk jangka pendek, tidak digunakan untuk jangka panjang karena pengobatan ini bersifat toleransi dan ketergantungan. Sedangkan cara non farmakologi dapat dilakukan dengan teknik relaksasi, psikoterapi dengan hipnotis atau hipnoterapi.

Ansietas merupakan salah satu bagian gangguan mental emosional. Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan ansietas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Tahun 2018 prevalensi gangguan mental emosional meningkat dengan jumlah sekitar 11%.

Hasil penelitian Dina Margianti(2019), mengenai gambaran tingkat kecemasan *preoperative* pada pasien dengan fraktur, hasil responden menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan (65,6%) di Ruang Marjan Atas RSUD dr. Slamet Garut mayoritas cemas menjadi ringan. Hal yang sama terdapat hasil pada penelitian Nada Nuriatifah dkk (2018), mengenai efektifitas antara relaksasi genggam jari dan relaksasi napas dalam pada tingkat ansietas pasien pra bedah orthopedi di RSUD DR. Soedarso, hasil post test uji beda pada kedua kelompok relaksasi genggam jari dan relaksasi napas dalam didapatkan nilai *p value* = 0,602. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara relaksasi genggam jari dan relaksasi napas dalam terhadap penurunan ansietas pada pasien pra orthopedi.

Penelitian Matsumi (2017), mengenai analisis praktik klinik keperawatan pada pasien pre operasi fraktur dengan pemberian tehnik

genggam jari terhadap penurunan kecemasan di Instalasi Gawat Darurat di RSUD A. Wahab Sjahrane Samarinda, dengan memberikan terapi relaksasi genggam jari pada 3 pasien dengan pre operasi fraktur. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa didapatkan data subjektif dan data objektif mengarah pada masalah keperawatan, permasalahan pada kasus I dan II adalah sama yaitu nyeri, cemas, kerusakan mobilitas fisik, resiko infeksi sedangkan pada kasus III adalah nyeri, cemas, dan kurang pengetahuan.

Sudah menjadi tugas perawat untuk memilih metode yang tepat dan menciptakan lingkungan yang nyaman ketika melakukan tindakan pada pasien (James dkk, 2012). Penggunaan tehnik non farmakologi memberikan dampak yang cukup berarti dalam manajemen kecemasan agar kecemasan yang terjadi lebih dapat di toleransi dan situasi dapat terkontrol, maka dapat digunakan metode non farmakologi atau disertai dengan metode farmakologi (James, 2012).

Salah satu tehnik relaksasi yang digunakan adalah tehnik relaksasi genggam jari. Genggam jari merupakan sebuah tehnik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita. Menggenggam jari sambil menarik napas dalam-dalam dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena genggam pada jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian yang terletak pada jari tangan kita, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Ketika kita berada dalam keadaan sulit, merasa marah,

tegang, takut, atau ingin menangis tanpa sebab, jari bisa digenggam untuk merasa damai, fokus dan nyaman sehingga kita bisa menghadapi keadaan dengan perasaan lebih tenang dan mampu membuat keputusan dengan kepala dingin (Dewi, 2010).

Laporan Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura di Instalasi Bedah Sentral (IBS) didapatkan jumlah tindakan pembedahan pada pasien fraktur dari bulan januari 2020 sampai desember 2020 sebanyak 171 pasien. Terhadap penanganan pasien preoperasi menurut penulis masih belum maksimal, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada 5 orang perawat di IBS menyatakan bahwa penangan pasien pre operasi di ruang IBS sejauh ini hanya melakukan penanganan secara normatif yaitu memberikan informasi dan penjelasan yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan, sedangkan upaya secara nonfarmakologi seperti pendampingan relaksasi untuk mengurangi kecemasan masih belum banyak dilakukan, terkadang hanya menyarankan kepada keluarga untuk mendampingi menenangkan jika pasien gelisah dan mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Dengan Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Jayapura 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir - Ners (KIA-N) ini adalah “Bagaimanakan Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Pre Operasi Fraktur dengan Pemberian Tehnik Relaksasi Genggam Jari terhadap **Penurunan Kecemasan** di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Daerah Jayapura”.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan pada Pasien Pre Operasi Fraktur dengan Pemberian Tehnik Relaksasi Genggam Jari terhadap **Penurunan Kecemasan** di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Daerah Jayapura”

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis proses asuhan keperawatan pada pasien pre operasi fraktur di Instalasi Bedah Sentral rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.
- b. Menganalisis pengaruh intervensi inovasi pemberian tehnik genggam jari pada pasien kelolaan pre operasi fraktur terhadap penurunan kecemasan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis, untuk menganalisis praktik klinik keperawatan pada pasien pre operatif fraktur terhadap penurunan kecemasan di Instalasi Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Rumah Sakit
Memberikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada pasien untuk melakukan perawatan pre operasi dengan tehnik relaksasi genggam jari untuk menurunkan kecemasan.
- b. Bagi Pelayanan Keperawatan
 - 1) Memberikan bahan informasi bagi perawat khususnya Ners dalam melakukan proses keperawatan pada pasien untuk menurunkan kecemasasan dalam hal ini pasien dengan pre operasi.
 - 2) Menambah pengetahuan perawat dalam menerapkan riset-riset keperawatan untuk memberikan proses keperawatan yang lebih berkualitas terhadap pasien pre operasi dengan tehnik nonfarmakologi.

- 3) Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan inovasi keperawatan untuk menjamin kualitas asuhan keperawatan yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik pada keperawatan pasien dengan pre operasi
- 4) Sebagai bahan rujukan bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan pengembangan kompetensi perawat.

c. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

- 1) Memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan.
- 2) Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan.
- 3) Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan intervensi berdasarkan penelitian terkini.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan pustaka tentang tehnik relaksasi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan khususnya pasien dengan pre operasi.

e. Bagi Pasien

Hasil penulisan ini dapat memberikan informasi kepada pasien sehingga diharapkan pasien dengan pre operasi dapat lebih memiliki

pertahanan terhadap kondisi kecemasannya dengan melakukan tehnik relaksasi yang dalam hal ini adalah tehnik genggam jari.